



Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di IndonesiaPrimanisa Inayati Azizah¹, Happri Novriza Setya Dhewantoro², Asyhar Basyari³¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia² Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia³ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO*Article history:*

Received

05 April 2022

Accepted

30 April 2022

Available online

30 Juni 2022

*Kata Kunci:*Kearifan Lokal;
Pembelajaran IPS*Keywords:*Local Wisdom; Social
Studies Learning**ABSTRAK**

Kajian mengenai integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di Indonesia telah populer sejak tahun 2013, dimana diberlakukan Kurikulum 2013. Namun begitu kajian sistematis yang membahas bagaimana pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SMP dilakukan dan apakah hasil yang didapatkan dari pengintegrasian tersebut belum banyak dibahas. Penelitian ini berusaha menyampaikan *Systematic Literature Review* dari 22 artikel mengenai implementasi integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS SMP di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan penelitian tentang integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SMP mayoritas dilaksanakan di Propinsi Jawa Barat dan Bali. Materi pembelajaran pada tingkat SMP fleksibel diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal setempat, dan bentuk integrasi dengan pembelajaran IPS SMP mayoritas dilakukan pada materi pembelajaran

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Studies on the integration of local wisdom into Social Studies class in Indonesia have been popular since 2013, when the 2013 Curriculum was implemented. However, systematic studies discussing how the integration of local wisdom into Social Studies learning in junior high schools are carried out and whether the results obtained from this integration have not been widely discussed. This study seeks to convey a Systematic Literature Review of 22 articles regarding the implementation of the integration of local wisdom in social studies learning in junior high schools in Indonesia. The results shows that research on the integration of local wisdom in social studies learning is mostly carried out in West Java and Bali. Learning materials at the junior high school level can be flexibly integrated with local wisdom values, and the form of integration with junior high school social studies learning is mostly carried out on learning material.

Keywords: Local Wisdom, Social Studies Learning

How to cite:Azizah, P. I., Dhewantoro, H. S. & Basyari, A. (2022). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di Indonesia. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 37-48.

PENDAHULUAN

Sejak penerapan Kurikulum 2013, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah di sekolahnya, guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 bersifat kontekstual, yaitu kegiatan pembelajaran yang materinya dihubungkan dengan lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan merupakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam hidupnya sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan lebih mudah. Pembelajaran Kontekstual tersebut dapat berupa mengkaitkan materi dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari dalam hidupnya, dan fenomena- fenomena yang terjadi lingkungan masyarakat. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dijadikan sumber belajar karena berkaitan dengan beberapa materi pelajaran termasuk dalam materi pelajaran IPS.

Adanya penerapan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum 2013 tersebut seharusnya dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak menjumpai permasalahan seperti dalam kegiatan Pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu sosial yang kompleks karena terdiri dari beberapa disiplin ilmu sosial lainnya seperti Ilmu Geografi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi, dan Ekonomi. Materi IPS mencakup fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan manusia lain maupun dengan lingkungan alam sekitar. Kegiatan pembelajaran IPS pada umumnya dianggap remeh dan membosankan bagi peserta didik karena beberapa faktor seperti materi yang banyak, hafalan, dan penempatan jam pelajaran di siang siang hari yang membuat peserta didik mengantuk dan bosan sehingga berpengaruh pada minat dan hasil belajar. Maka dari itu perlu adanya strategi pembelajaran IPS yang pas dan menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Guru dapat mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik. guru dapat mengintegrasikan materi IPS dengan kearifan lokal agar peserta didik tertarik dan dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik maksimal. Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang (Supardan, 2015: 17). Maka dari itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang mana materinya sangat kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang diyakini dan dipatuhi oleh masyarakat baik itu berupa nilai-nilai atau aturan maupun hasil budaya yang diciptakan masyarakat seperti upacara adat, tradisi, bahasa, dan tarian asli dari masyarakat setempat. Kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi IPS sebagai sumber belajar, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai religius, gotong royong, kerjasama, kerja keras, dan sebagainya. Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, padahal nilai-nilai tersebut dapat dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa (Priyatna, 2016). Kearifan lokal dapat menjadi bagian dari materi yang terkandung dalam pembelajaran IPS. Sumber daya dalam IPS tidak hanya berupa buku tetapi juga perilaku masyarakat masyarakat sekitar serta kearifan dan budaya lokal. IPS belajar melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal merupakan upaya menanamkan rasa peduli sesama saat berada di lingkungan sekaligus memperluas pengetahuan tentang budaya bangsa (Hasanah et al., 2017; Mutiani, 2018). Kaitannya dengan pembelajaran IPS adalah dapat memberikan kontribusi bagi generasi mendatang. Pengetahuan dan kemampuan untuk mempertahankan keberadaan kearifan lokal melalui pemanfaatannya dalam pembelajaran bahan. IPS berbasis kearifan lokal tidak hanya fokus pada penyampaian materi tetapi juga membangun penguatan sikap dan keterampilan sosial siswa sehingga tidak hanya mengetahui saja sebuah konsep pembelajaran tetapi dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteksnya lingkungan tempat tinggalnya (Purwanti, 2017; Putra, 2019). Berbagai persoalan dan permasalahan sosial di masyarakat saat ini merupakan kondisi yang mendukung pentingnya kearifan lokal sebagai muatan dalam pembelajaran IPS (Wulandari et al., 2019). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal sebagai muatan materi pembelajaran IPS, siswa lebih mudah memahami karakteristik lingkungan alam dan sosial mereka dan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan, karena pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa menjadi peka terhadap lingkungan dan aspek masyarakat lainnya.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran berbasis budaya dimensi dengan memanfaatkan berbagai bentuk budaya yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya (Abbas, 2015; Widyanti, 2015). Dalam hal itu, pendidikan IPS memegang peranan penting dalam pembinaan warga negara yang baik, sikap mental dan moral. Terdapat sejumlah manfaat penerapan kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Jumriani, et al (2021) menjelaskan dua manfaat. Pertama, mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik, bermakna dan kontekstual dalam

kehidupan nyata, memperkuat pendidikan sebagai proses budaya untuk berkembang, kompetensi siswa secara holistik. Kedua, dapat memelihara kearifan lokal dalam diri siswa dan lingkungan hidup sebagai warisan budaya yang harus dilindungi keberadaannya.

Beragam strategi pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran IPS telah dikaji oleh banyak peneliti. Pornpimon at al. (2014) menjelaskan bila kearifan lokal sebaiknya dicontohkan oleh orang dewasa yang ada di sekolah, dan mengintegrasikan bersama dengan lingkungan sekitar.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, upaya pengembangan integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di tingkat SMP sudah banyak dilakukan. Namun kajian yang ada mayoritas masih pada tataran konseptual hasil kajian teori dan referensi yang secara logis memungkinkan pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran. Studi yang berfokus pada kajian empiric pelaksanaan integrasi masih sedikit dilakukan, meskipun studi ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah integrasi dan hasil yang sudah para peneliti capai. Untuk ini perlu dilakukan studi yang melihat bagaimanakah perkembangan kecenderungan studi tentang integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada rangkaian penelitian sistematik review yang dilakukan, diawali dengan menetapkan pertanyaan ulasan/review question (RQ), melakukan seleksi, dan menganalisis. Tahapan sistematik review yang dilakukan mengacu pada proses review yang dilakukan oleh Wu & Chen (2019) yang diadaptasi dari prosedur PRISMA. Proses dimulai dengan merumuskan pertanyaan review; kemudian mengembangkan kriteria inklusi/eksklusi; pencarian artikel hasil penelitian dari laman pengindeks; melakukan assessment terhadap artikel yang telah didapatkan; kemudian melakukan analisis data dengan melakukan ekstraksi data dan mengkode informasi yang relevan. Kode-kode yang didapatkan kemudian disintesis untuk diinterpretasi dan pelaporan.

Tahap pertama adalah pengajuan *Question Review*/ pertanyaan review yang digunakan dalam penelitian ini adalah, “bagaimanakah tren integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SMP?”. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah-sekolah di Indonesia. Indikator yang digunakan adalah tahun publikasi, propinsi pelaksanaan, metode penelitian, orientasi penelitian, lingkup materi yang diintegrasikan, bentuk integrasi apakah pada pembelajaran, apakah pada metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja, atau pada proses asesmen

pembelajaran. Harapannya indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran tentang tren penelitian yang mendorong ulasan lebih lanjut ataupun inovasi dalam pembelajaran.

Tahap kedua adalah *Selection Process* Pada tahap proses seleksi, dilakukan pencarian terhadap artikel hasil penelitian yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Pencarian artikel ilmiah dilakukan mayoritas pada jurnal yang terbit di Indonesia yang terindeks secara nasional pada Sinta. Pemilihan basis data ini didasarkan pada alasan karena pada jurnal terindeks secara nasional masih menjadi sasaran tempat publikasi bagi peneliti yang melaporkan hasil penelitian mengenai integrasi kearifan lokal pada pembelajaran di sekolah-sekolah. Pada proses pencarian data digunakan pencarian berbasis kata kunci untuk mempermudah peneliti mendapatkan artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Kata kunci yang dimaksud adalah, “kearifan lokal” dan “pembelajaran IPS SMP”.

Sejumlah kriteria ditetapkan untuk melakukan penilaian terhadap artikel hasil penelitian yang didapatkan dari database data. Pertama, peneliti membatasi periode publikasi, yaitu dari tahun 2013-2022 untuk memastikan hasil penelitian yang menjadi data merupakan penelitian mutakhir. Dari kriteria ini didapatkan 102 penelitian. Kemudian pencarian dibatasi pada konteks pembelajaran IPS di SMP, dan didapati 65 artikel. Selanjutnya dibatasi pada hasil penelitian empiris saja dan tidak menyertakan penelitian yang berbasis studi pustaka, hal ini dilakukan untuk memastikan terdapat hasil dari penerapan integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS SMP. Dari kriteria ini kemudian didapatkan 22 artikel untuk dilihat lebih lanjut. Kemudian peneliti menelaah abstrak dan teks lengkap untuk memastikan bila artikel dapat menjawab pertanyaan review. Peneliti merujuk pada apakah pertanyaan penelitian secara spesifik diajukan, apakah tinjauan literturnya mendalam, apakah istilah kunci didefinisikan dengan baik dan jelas, apakah desain penelitiannya jelas, data kualitatif ataukah kuantitatif. Kriteria ini digunakan agar peneliti dapat memahami bila artikel yang dibaca memanglah sebuah hasil penelitian yang dilakukan dengan kaidah metodologi ilmiah yang jelas.

Tabel 1. Aspek inklusi/eksklusi kriteria artikel

Aspek	Kriteria	Jumlah Artikel
Periode Publikasi	2013-2022	102
Konteks	IPS SMP	65
Quality Assurance	Studi Empiris	22

Penelitian ini difokuskan pada ulasan artikel hasil penelitian pada tingkat SMP/Mts, karena pembelajaran IPS pada tingkat SMP dilakukan secara integratif dari Geografi, Sejarah,

Ekonomi, dan Sosiologi. Sementara pembelajaran IPS pada tingkat pendidikan yang lain seperti di SD, SMA, maupun SMK dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sehingga bentuk integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SD maupun SMA dan SMK bisa jadi sangat berbeda dengan yang dilakukan di tingkat SMP. Lokasi penelitian juga dipilih hanya yang dilakukan di Indonesia, karena kurikulum baku yang digunakan relatif seragam, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum memberikan ruang yang sama yang dapat digunakan oleh guru dalam pengembangan integrasi nilai-nilai kearifan lokal baik pada materi ajarnya, sumber belajarnya, kegiatan dan metode pembelajarannya, hingga penilaian yang dilakukan. Pelaksanaan integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di luar Indonesia tidak dikaji karena kurikulum yang digunakan, bahkan paradigma pendidikan IPS di negara lain bisa jadi jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 23 artikel mengenai penerapan integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di Indonesia diketahui bahwa praksis intrgrasi dari tahun ke tahun sebagai berikut :

Tabel 2. Tahun Terbit Artikel

Tahun Terbit	Jumlah Artikel
2013	3
2014	2
2015	2
2016	0
2017	2
2018	1
2019	2
2020	5
2021	2
2022	3

Dari tabel 2 diketahui bila penelitian empiris mengenai integrasi kearifan lokal dengan pembelajaran IPS di tingkat SMP selama sepuluh tahun terakhir terbanyak dilakukan di tahun 2020 sebanyak lima penelitian. Berdasarkan propinsi tempat penelitian dilakukan, terdapat 10 provinsi dimana penelitian mengenai integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS dilakukan.

Tampak pada tabel 3, bila jumlah penelitian yang di lakukan di provinsi Bali dan Jawa Barat paling banyak dibandingkan dengan penelitian pada propinsi lain.

Tabel 3. Sebaran Propinsi lokasi penelitian

Provinsi	Jumlah Artikel
Bali	6
Jawa Timur	1
Jawa Tengah	3
Jawa Barat	6
Riau	2
Maluku	2
NTB	1
Sumatera Selatan	1
Sulawesi Selatan	2
Kalimantan Barat	1

Melihat sebaran lokasi penelitian, dapat diketahui bila penelitian tentang integrasi nilai kearifan lokal dengan pembelajaran IPS terbanyak dilakukan di Provinsi Bali dan Jawa Barat.

Dari 23 artikel penelitian yang dikaji, diketahui metode penelitian yang dilakukan bervariasi baik menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Kajian kualitatif dilakukan pada 12 artikel, dengan jenis penelitian deskriptif sebanyak 6 penelitian (Hasudungan & Sartika, 2020) (Efendi, 2014) (Hasni & Said, 2020) (Purnani & Mulianingsih, 2020) (Holilah, 2015) (Qodaiah & Arimyati, 2013), etnografi sebanyak empat penelitian (Widyati, 2015) (Maryani & Yani, 2014) (Hadi, 2020) (Alfiyanti & Lestari, 2021), terdapat satu penelitian fenomenologi (Abbas, 2013), dan studi kasus sebanyak 2 penelitian (Hasudungan & Sartika, 2020). Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan sebanyak Sembilan penelitian, dengan model penelitian Research and Development sebanyak 8 penelitian (Ramastuti, et al., 2018) (Kurniawan, et al., 2017) (Heri & Suastika, 2021) (Artayana, et al. 2022) (Mantaka, et al. 2017) (Sriyanti & Sriarta, 2019) (Taksu & Wesnawa, 2019) (Darmawan, et al., 2022), dan satu penelitian eksperimen (Holilah, 2016). Selain dua pendekatan penelitian tersebut, terdapat pula penelitian class action research sebanyak dua penelitian (Hetarion, et al., 2020) (Karim, 2022).

Ragam jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan masing-masing penelitian yang berbeda. Pada penelitian kualitatif penelitian ditujukan untuk memberikan paparan tentang bagaimana

pelaksanaan pembekajaran IPS yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Hasil penelitian dari jenis penelitian kualitatif berada pada tataran penjelasan bagaimana pembelajaran dilakukan. Pada penelitian kuantitatif khususnya jenis *research and development* yang paling banyak dilakukan adalah untuk melakukan pengembangan media, atau bahan ajar yang sesuai dengan metode pengembangan secara ilmiah menggunakan model ADDIE.

Materi kearifan lokal di setiap daerah bisa sangat beragam. Potensi mengintegrasikannya pada materi pembelajaran baik di kelas VII, VIII, maupun IX terbuka lebar. Dari 23 penelitian yang dikaji, diketahui penelitian yang menyebutkan bila nilai kearifan lokal dan materi pembekajaran IPS di tingkat SMP bisa secara fleksibel diintegrasikan tanpa terikat materi tertentu harus dipasangkan dengan nilai tertentu sebanyak 15 penelitian (Kurniawan, et al., 2017) (Heri & Suastika, 2021) (Karim, 2022) (Widyati, 2015) (Maryani & Yani, 2014) (Efendi, 2014) (Hadi, 2020) (Holilah, 2015) (Abbas, 2013) (Mantaka, et al. 2017) (Qodaiah & Arimiyati, 2013) (Ramastuti, et al., 2018) (Hasudungan & Sartika, 2020) (Alfiyanti & Lestari, 2021). Penelitian lain, khususnya pada penelitian pengembangan dan eksperimen telah menentukan materi tertentu diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal tertentu, misalnya pada penelitian Pengintegrasian Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Kaja-Kelod* ke dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 1 Gianyar. Materi yang digunakan adalah materi kelas VIII Pengaruh konservasi lahan pertanian ke industri dan permukiman terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang”, dengan nilai kearifan lokal yang diintegrasikan pada penelitian tersebut merupakan bagian dari kearifan *lokal Kaja-Kelod*, yaitu meliputi menunjuk arah, zonasi, dan tata letak (Darmawan, et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hentarion, et al. (2020) materi dan nilai kearifan lokal juga sudah ditentukan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang mencoba melihat penanaman nilai kearifan lokal melalui pembelajaran IPS untuk pendidikan karakter. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas VII menganalisis konsep interaksi antar manusia dengan nilai kearifan lokal cuci negeri memiliki kandungan nilai filosofis yang bisa diimplementasikan di kelas, misal nilai religi, tanggungjawab, *masohi*, demokratis, dan peduli lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Integrasi nilai kearifan lokal pada pembelajaran yang dilakukan pada 23 penelitian dilakukan variatif pada tahapan-tahapan pembelajaran tersebut. Terdapat 16 penelitian yang secara eksplisit menjelaskan bila nilai kearifan lokal bisa ditambahkan dalam materi pembelajaran (Abbas, 2013) (Hentarion, et al., 2020) (Heri & Suastika, 2021) (Karim, 2022) (Widyati, 2015) (Efendi, 2014) (Hadi, 2020) (Holilah, 2015)

(Mantaka, et al. 2017) (Sriyanti & Sriarta, 2019) (Qodaiyah & Arimyati, 2013) (Taksu & Wesnawa, 2019) (Darmawan, et al., 2022) (Alfiyanti & Lestari, 2021) (Alfiyanti & Lestari, 2021) (Hasudungan & Sartika, 2020). Satu penelitian yang dilakukan oleh Artyana, et al, (2022) menginterasikan kearifan lokal pada media pembelajaran video. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramastuti (2018) mengintegrasikan nilai kearifan lokal pada sumber belajar berupa *hand out*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasundungan dan Sartika (2020) menjelaskan secara rinci bila integrasi kearifan lokal pada seluruh tahap pembelajaran, yaitu pada: 1) strategi/metode pembelajaran mengkasi isu terkait konflik, perbedaan sara, dan toleransi; 2) sumber belajar, dengan diberikan contoh kontekstual kondisi masyarakat Ambon sebelum konflik, saat konflik, pasca konflik; serta 3) evaluasi, berupa penugasan terstruktur mengenai bagaimana menjaga hubungan baik antara SMP N 4 Salahutu dan SMP N 9 Kota Ambon yang siswanya memiliki perbedaan latar belakang, mengkaji karakter *pela gandong* pada keteladanan pemimpin lokal, mengkaji wacana tentang konflik ambon dan bagaimana *pela gandong* bisa menjadi solusi, serta evaluasi oleh guru untuk menentukan bagaimana pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan. Purnani dan Mulianingsih (2020) juga mengintegrasikan kearifan lokal pada keseluruhan aspek pembelajaran, yaitu tampak pada dokumen persiapan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran yang dilakukan, hingga evaluasi yang dilakukan dalam bentuk test dan non-test. Dua penelitian menjelaskan bila integrasi kearifan lokal dilakukan pada model dan metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, et al. (2017) mengintegrasikan kearifan lokal pada model pembelajaran *Team Games Tournament* yang digunakan pada proses pembelajaran. Penelitian oleh Hasni dan Said (2020) Mengintegrasikan kearifan lokal pada model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *mind mapping*.

Dari paparan diatas dapat diketahui bila pada 22 penelitian yang telah dikaji mayoritas sebanyak 16 penelitian melakukan integrasi nilai kearifan lokal pada materi pembelajaran, namun tidak dijelaskan lebih rinci bentuk dan sumber materi yang digunakan pada penelitian. Dua penelitian menjelaskan dengan baik integrasi kearifan lokal pada metode pembelajaran yang digunakan pada seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pada penelitian *research and development* yang mengembangkan model pembelajaran menjelaskan integrasi kearifan lokal dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian.

SIMPULAN

Pada *systematic literature review* mengenai integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS SMP di Indonesia ini dikaji 22 artikel hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam rentang tahun 2013 hingga 2022. *Sistematic literature review* dilakukan untuk melihat bagaimana tren pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SMP. Diketahui dari 23 penelitian tersebut, mayoritas penelitian dilakukan pada tahun 2020 sebanyak 5 penelitian. Pendekatan penelitian bervariasi baik metode kualitatif, kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas. 15 penelitian menjelaskan bila integrasi kearifan lokal bisa dilakukan pada materi manapun di kelas VII, VIII dan IX, sedangkan 8 penelitian telah menentukan materi tertentu untuk diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal tertentu. Bentuk integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS SMP mayoritas dilakukan pada materi ajar, sebanyak 16 penelitian, dua penelitian secara eksplisit menunjukkan integrasi dapat dilakukan pada seluruh tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, dan lima penelitian mengintegrasikan kearifan lokal dengan media dan sumber belajar. Secara keseluruhan tren yang tampak dari 22 penelitian ini dapat memberikan bayangan mengenai kondisi riset tentang integrasi kearifan lokal pada pembelajaran IPS di tingkat SMP. Harapannya melalui tren yang tampak dapat menjelaskan gap yang ada pada kajian mengenai topik terkait, khususnya pada materi apa integrasi bisa dilakukan, dan dalam bentuk apa integrasi dilaksanakan. praktis. Penulis bisa menyampaikan permasalahan yang bisa dikaji dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 1. (2013). Pappaseng: kearifan lokal manusia bugis yang terlupakan. *Sosiohumaniora*. 15 (3). 272-284.
- Alfiyanti, N. & Lestari, P. (2021). Analisis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kandri kecamatan gunungpati sebagai alternatif sumber belajar ips di smp negeri 22 semarang. *Sociolum*. 4 (1). 15-20.
- Artayana, M.S., Tegeh, I.M., & Bayu, G. W. (2022). Learning Videos Based on Tri Hita Karana Local Wisdom for Social Sciences Theme 7 Sub-Theme 2. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(3), 351–359.
- Darmawan, A. A. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2022). Pengintegrasian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kaja-Kelod ke dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 1 Gianyar. *Media Komunikasi FPIPS*. 21 (2). 191-202.

- Efendi, A. (2014). Implementasi kearifan budaya lokal pada masyarakat adat Kampung Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS. *Sosio Didaktika Social Science Education Journal*. 1 (2). 211-218.
- Hadi, e. S. (2020). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat desa Pakisrejo Tanggunggunung sebagai sumber pembelajaran IPS. *Insoirasi jurnal ilmu-ilmu sosial*. 17 (1). 254-260.
- Hasni & Said, M. (2020). Implementasi model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP Nusantara Makassar. *Supremasi jurnal pemikiran penelitian ilmu-ilmu sosial hukum dan pengajarannya*. 15 (1). 82-86 .
- Hasudungan, A., & Sartika, L. (2020). Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 20-32.
- Heri, Y., Sriarta, I.P. & Suastika, I.N. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Media Komunikasi FPIPS*. 20 (2). 118-129 .
- Hetarion, B. D., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- Holilah, M. (2015). Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 163-178.
- Jumriani, et al. (2021). The urgency of local wisdom content in social studies learning: literature review. *The innovation of social studies*. 2 (2). 103-109.
- Karim. A. (2022). Praksis penanaman nilai local wisdom masyarakat desa Jrahi sebagai learning resources IPS. *Quality*. 10 (2). 201-228.
- Kurniawan, B., Sariyatun, S., & Joebagjo, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Simbolisme Kain Songket untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa SMP Negeri 6 Kayuagung. *Historika*. 20 (1). 1-12 .
- Mantaka, I. N., Sendratari, L. P. & Margi, K. (2017). Pengintegrasian kearifan lokal subak abian catu desa sambirenteng Buleleng Balu sebagai sumber belajar IPS di SMP. *PIPS*. 1 (2). 85-96.
- Maryani, E. & Yani, A. (2014). Kearifan lokal masyarakat sunda dalam memitigasi bencana dan aplikasinya pada pembelajaran IPS berbasis nilai. *Jurnal Penelitian pendidikan*. 14 (2). 114-125 . doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3111>

- Pornpimon, C., Arirrata, W. & Chuson, P. (2014). Strategy challenges the local wisdom applications sustainability in school. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 112 (2014). 626-634. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Purnani, S. N. & Mulianingsih, F. (2020). Implementasi pembelajaran ips berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. *Sosiolum*. 2 (1). 35-39.
- Qodaiah, L., & Arimyati, L. (2013), Nilai-nilai Kearifan lokal masyarakat adat kampung naga sebagai alternatif sumber belajar. *Socia*. 10 (1). 10-20. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/socia.v10i1.5338>
- Ramastuti, N. W., Atmaja, N. B. & Lasmana, I. W. (2018). Pengembangan bahan ajar IPS berbentuk handout bermuatan kearifan lokal bali untuk meningkatkan nilai peduli sosial dan etika lingkungan. *PIPS*. 2 (1). doi: <https://doi.org/10.23887/pips.v2i1.2858>
- Sriyanti, N. N. M., & Sriarta, I. P. (2019). Pengembangan sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal sistem subak dalam membangun karakter siswa. *PIPS*. 3 (2). 111-117. doi: <https://doi.org/10.23887/pips.v3i2.3334>
- Supardan, Dadang. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif. Filosofi dan Kurikulum. Bumi Aksara*
- Taksu, I. K. & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS. *PIPS*. 3 (2). 96-102. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i2.3332>
- Widyanti, T. (2015). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat cireundeu sebagai sumber pembelajaran ips. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 24(2), 157-162. doi:<https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1452>
- Wu J. & Chen V.D.-T., A systematic review of educational digital storytelling, *Computers & Education* (2020), doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103786>
- Wulandari, S., Suwondo, & Haryanto, R. (2019). Implementation of Environmental Education Based Local Potential to Increase Environmental Knowledge Student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1351, 012054. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012054>